

DAMPAK PEMBERIAN KREDIT LUMBUNG PEDESAAN (LKP) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Kasus Desa Sebasang Kecamatan Moyo Hulu)

Reka Wahyu Larazanty¹, Nining Sudiyarti^{2*}, Abdul Rahim³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: niningsudiyarti04@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pemberian kredit oleh Lumbung Kredit Pedesaan (LKP) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sebasang kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa. Pemerintah melalui Lumbung Kredit Pedesaan (LKP) memberikan fasilitas pinjaman kredit yang di antaranya ditujukan untuk memberikan tambahan modal bagi masyarakat dengan harapan agar masyarakat mampu mengembangkan usaha mereka demi mencapai pemerataan pendapatan, mengingat masyarakat Desa yang mayoritas bergerak di bidang pertanian dan hanya mengandalkan hasil usaha mereka bertani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitiannya bersifat interview dan observasi. Hasil pembahasan dalam pengelolaan data maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan Kredit di Lumbung Kredit Pedesaan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi nasabah Di Lumbung Kredit Pedesaan (LKP) Desa Sebasang Kecamatan Moyo Hulu. Rata-rata pendapatan sebelum adanya Kredit sebesar Rp.748.235,2941 dan rata-rata pendapatan setelah adanya Kredit sebesar Rp.945.000,00. Artinya ada perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya kredit di Desa Sebasang Kecamatan Moyo Hulu.</i>
Received: 28 Oktober 2021	
Revised: 18 Desember 2021	
Published: 31 Desember 2021	
Keywords	
Kredit dan Pendapatan.	

PENDAHULUAN

Para pendiri Negara kita adalah orang-orang yang arif dan bijaksana dan sangat memikirkan nasib rakyat terutama rakyat kecil. Maka didalam dasar negara yaitu Pancasila sebagai landasan ideal dan Undang-Undang Dasar 1945 sebagai landasan konstitusional telah dipikirkan dan dicantumkan beberapa inti pokok terpenting dari hak-hak azazi manusia. Salah satu diantaranya adalah yang tercantum di dalam pasal 27 ayat (2) yang berbunyi : Tiap-tiap warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.

Hak untuk bekerja ini adalah sangat penting karena tanpa pekerjaan orang tidak akan dapat memenuhi hak-hak lainnya. Tetapi hendaknya hak atas pekerjaan janganlah ditafsirkan bahwa setiap orang harus diberi pekerjaan. Untuk memberi pekerjaan setiap orang tentunya bukanlah hal yang mudah, kecuali itu tidak semua orang yang memerlukan pekerjaan beruntung untuk memperolehnya. Lagipula pekerjaan berdasarkan upah bukanlah jalan yang terbaik untuk meningkatkan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan seyogyanya adalah melalui penciptaan kekayaan dan permodalan yang berkesinambungan.

Pekerjaan yang mandiri yang ditunjang oleh pemberian kredit adalah lebih potensial dalam peningkatan kekayaan atau permodalan dari pada yang berdasarkan upah. Kecuali itu penciptaan kerja melalui sektor formal biasanya memerlukan investasi yang besar hingga sulit untuk mengatasi pengangguran atau penyerapan tenaga kerja dengan cara memberi pekerjaan. Untuk dapat memberikan atau menciptakan lapangan

kerja maka hendaknya setiap orang yang mau dan mampu untuk bekerja dapat memperoleh bantuan berupa fasilitas kredit, karena kredit untuk menciptakan pekerjaan mandiri adalah termasuk dalam usaha pemenuhan hak atas pekerjaan bagi warga negara Indonesia (Harahap, 2002 : 21).

Dalam Undang-undang RI No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan bahwa disebutkan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam pengertian Bank tersebut dapat kita mengambil intisari terkait dengan peran dan fungsi Bank, sehingga Bank juga ikut bertanggung jawab dalam memberikan masyarakat berupa pinjaman untuk meningkat pertumbuhan ekonomi rakyat (Kasmir, 2004).

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yang memiliki peranan penting bagi kelangsungan perekonomian Indonesia. Karena sebagian besar penduduk Indonesia saat ini masih bertempat tinggal dikawasan pemukiman perdesaan yang masih tinggi tingkat kemiskinannya baik dari indikator jumlah dan persentase penduduk miskin (*head count*) maupun tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Untuk itu Pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dengan kesenjangan sosial.

Pertumbuhan ekonomi guna meningkatkan pendapatan masyarakat, perlu diberikan perhatian bagi usaha-uaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah. Terutama masyarakat pedesaan yang selama ini kurang tersentuh dan kurang memahami tentang fungsi Bank. Salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam memfasilitasi masyarakat pedesaan dalam bentuk kredit dalam rangka menumbuh kembangkan ekonomi masyarakat pedesaan adalah Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Lumbung kredit Pedesaan (PD.BPR LKP). Dimana penting dilihat untuk disokong berupa modal kepada masyarakat pedesaan agar dapat menjalankan usahanya dengan baik (Kasmir. 2004).

LKP salah satunya berada di Desa Sebasang Kecamatan Moyo Hulu, LKP di harapkan dapat memberi sokongan modal bagi masyarakat moyu hulu, dimana sebagian penduduknya berprofesi sebagai petani. Tentu saja hal ini tidak cukup untuk menutupi kebutuhan mereka sehari-hari, ini di karenakan hasil panen mereka tiap tahunnya tidak tetap, di tambah lagi dengan modal yang di dikeluarkan cenderung terus menerus meningkat. Dengan demikian mereka perlu penambahan modal untuk memaksimalkan hasil pertanian mereka. Musim kemarau juga yang menjadi musim paling sulit bagi petani, karena mereka tidak lagi bisa bergantung pada lahan pertanian. Hal ini di karenakan sawah yang kering dan tidak mungkin untuk di garap.

Memandang hal tersebut, masyarakat perlu menemukan alternatif usaha lain untuk menambah pendapatan guna memenuhi kebutuhan mereka. Akan tetapi keterbatasan lapangan kerja, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya keterampilan masyarakat berwirausaha menjadi hambatan tersendiri untuk memenuhi hal tersebut. Tapi tidak sedikit pula masyarakat yang memanfaatkan sektor perdagangan untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Ini dikarenakan sektor perdagangan tidak begitu memerlukan keterampilan khusus, yang di perlukan hanyalahkemampuan untuk membaca peluang agar mampu merauk keuntungan semaksimal mungkin.

Pemerintah melalui lumbung kredit pedesaan (LKP) memberikan fasilitas pinjaman kredit yang di antaranya di tujuan untuk memberikan tambahan modal bagi masyarakat dengan harapan agar masyarakat mampu mengembangkan usaha mereka demi mencapai pemerataan pandapatan, mengingat masyarakat Desa yang mayoritas

bergerak di bidang pertanian dan hanya mengandalkan hasil usaha meraka bertani untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kredit di harapkan dapat menjadi jalan keluar bagi permasalahan yang di hadapi masyarakat dan mampu menjadi perangsang dalam proses peningkatan pendapatan masyarakatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Dampak Pemberian Kredit Lumbung Kredit Pedesaan (LKP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Kredit

Kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak ke pihak lain dan prestasi itu akan di kembalikan lagi pada suatu masa tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi berupa bunga (Sinungan,1995:3). Pengertian tersebut bila di kaitian dengan undang-undang NO. 14/1967 pasal 1 ayat c (Undang-undang pokok perbankan) mempunyai persamaan, dimana didefinisikan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat di samakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang di tentukan. Kredit dalam arti ekonomi mempunyai dua unsur yaitu: Unsur waktu, Unsur kepercayaan

Unsur-Unsur Kredit

Kredit di berikan atas dasar kepercayaan, dengan demikian kredit adalah pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa pemberian kredit benar-benar di yakini dapat di kembalikan oleh penerima kredit sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang di setuju bersama. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka unsur-unsur dalam kredit adalah:

1. Kepercayaan: suatu keyakinan pemberi kredit bahwa prestasi (uang, jasa dan barang) yang diberikannya akan benar-benar diterimanya kembali di masa tertentu di masa datang.
2. Waktu: Bahwa antara pemberian prestasi dan pengembaliannya dibatasi oleh suatu masa/waktu tertentu. Dalam unsur waktu ini terkandung pengertian tentang nilai agio uang bahwa uang sekarang lebih bernilai dari uang dimasa yang akan datang.
3. *Degree of risk*: Pemberian kredit menimbulkan suatu tingkat resiko, di masa- masa tenggang adalah masa yang abstrak. Resiko timbul bagi pemberi karena uang / jasa / barang yang berupa prestasi telah lepas kepada orang lain.
4. Prestasi: Yang diberikan adalah suatu prestasi yang dapat berupa barang, jasa atau uang.

Tujuan Dan Fungsi Kredit

Sinungan (1995) mengatakan bahwa tujuan kredit mencakup *scope* yang luas, dua fungsi pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah :

1. *Profitabiliti*, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang di teguk dari pemungutan bunga.
2. *Safety*, yaitu keamanan dari prestasi atau fasilitas yang di berikan harus benar-benar terjamin, sehingga tujuan dari *profitabiliti* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan-hambatan yang berarti.

Fungsi kredit di dalam kehidupan perekonomian, perdagangan dan keuangan dalam garis besarnya adalah sebagai berikut: Kredit dapat meningkatkan *utility* (dayaguna) dari modal atau uang, Kredit dapat meningkatkan *utility* (dayaguna) suatu barang., Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat, Kredit meningkatkan

peredaran dan lalu lintas uang, Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi, Kredit sebagai jembatan untuk peningkatan pendapatan Nasional, Kredit sebagai jembatan ekonomi internasional.

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari tujuan pada setiap pekerjaan yang dilakukan dalam hal ini tertuju kepada barang dan jasa. Menurut Mubyarto (2004), pendapatan adalah merupakan nilai dari keseluruhan produksi dalam perekonomian yang di peroleh dengan menjumlahkan pendapatan keseluruhan faktor produksi yang di gunakan dalam proses produksi. Pendapatan adalah merupakan tujuan akhir dari setiap usaha yang dilakukan, dimana besar kecilnya pendapatan dicapai tergantung pada usaha yang dijalankan, keterampilan tenaga kerja serta modal yang dimiliki. Salehuddin Riyadi dan Imam Subekti (1998) mengemukakan bahwa besar kecilnya pendapatan Pelaku Usaha Kecil dapat diukur dari kinerjanya yang ditentukan oleh faktor-faktor antara lain: usia, status, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jam kerja.

Faktor-faktor yang menentukan pendapatan Pelaku usaha Kecil adalah dari faktor usia, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan, jumlah kebutuhan hidup perhari, jam kerja, pendapatan perhari serta asal modal usaha, dan modal kerja. Namun hal yang mendominasi adalah berapa lama jam kerja dan hasil yang didapatkan. Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu yang umum digunakan biasanya satu bulan. Tingkat pendapatan ini sering dihubungkan dengan suatu standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Menurut (Mukijat, 1985).

Pendapatan adalah semua imbalan jasa, termasuk upah dan pembayaran khusus, keuntungan, bunga dan untung perorangan dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pendapatan atau *income* adalah jumlah uang berupa laba, bunga dan sebagainya yang berasal dari usaha, profesi yang dimiliki (Suwandi, 1982). Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan” nya dari faktor-faktor produksi yang di milikinya (Boediono : 1982). Hasil dari masyarakat yang di ukur dengan uang lazim di namakan pendapatan masyarakat (*national income*) (Tohir:1983, 237).

Menurut pelopor ilmu ekonomi klasik Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas yang utama: pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan masing-masing keluarga terlatih terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relatif lebih baik keadaannya dan para kapitalis (pemilik modal) relatif lebih buruk keadaannya (Sumitro, 1991:29).

Menurut Pereto, distribusi pendapatan berdasarkan besarnya (*size distribution of income*), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar di semua Negara. Pendapatan atau *income* masyarakat adalah hasil penjualan dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan sektor ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar ditentukan oleh tarik-menarik antara penawaran dan permintaan. Dalam ilmu ekonomi untuk meningkatkan profit dari suatu aktivitas ekonomi dilakukan dengan dua cara, yaitu (Kadariah, 1994:83):

1. Pendekatan memaksimumkan keuntungan atau *profit maximization* yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk memaksimumkan profit berkonsentrasi kepada penjualan yang lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Untuk meningkatkan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara *marketing mix*, yaitu kombinasi dari empat variabel atau kegiatan yang merupakan inti dari system pemasaran pengusaha yaitu produk, struktur harga, kegiatan promosi, dan system distribusi.
2. Pendekatan meminimumkan biaya atau *cost minimization* yaitu usaha kegiatan pelaku ekonomi yang mengkonsentrasikan kepada alokasi biaya yang telah dilakukan dapat diminimalkan. Upaya-upaya meminimuman biaya ini yang akan menciptakan alokasi biaya yang akan lebih efisien atau lebih kecil dibandingkan dengan alokasi biaya yang sebelumnya. Dengan demikian biaya alokasi turun dan mempunyai pengaruh terhadap profit atau laba. Misalnya jumlah alokasi biaya pada suatu bidang kerja tentunya yang selama ini dikerjakan oleh banyak orang dapat dikerjakan oleh lebih sedikit orang. Ini berarti ada penggunaan biaya untuk gaji atau upah karyawan. Dengan demikian total biaya berkurang dengan turunya biaya total ini, profit secara otomatis meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai prosedur melakukan analisis data yaitu data besarnya pinjaman, data pendapatan sesudah dan sebelum melakukan pinjaman serta gambaran umum desa Sebasang Kecamatan Moyo Hulu. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang di dapat dari hasil wawancara secara langsung kepada nasabah LKP yang bertempat tinggal di Desa Sebasang. Sedangkan Data skunder dalam penelitian ini adalah data yang di dapat dengan membaca arsip yang ada di LKP Desa Sebasang, dan mempelajari data/dokumen pada buku-buku tentang Lumbung kredit pedesaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Interview (wawancara), *interview* (wawancara) adalah merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan obyek yang di wawancarai sehingga diperoleh keterangan dalam mendukung penelitian ini. Menurut Joko Subagiyo (1991: 39) yang dimaksud dengan *interview* atau wawancara ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para informan. Metode di gunakan untuk mendapat secara langsung jumlah pendapatan masyarakat yang menjadi nasabah di LKP, baik sebelum dan sesudah mengambil kredit. Selanjutnya menggunakan metode dokumentasi yang berupa data catatan surat kabar, transkrip, buku-buku, majalah, prestasi atau notulen rapat, agenda dan sebagainya' (Arikunto, 1989: 128).

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memounyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah (debitur) Lumbung Kredit Pedesaan (LKP) yang bertempat tinggal di Desa Sebasang Kecamatan Moyo Hulu yang berjumlah 34 orang.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menyamakan asumsi-asumsi terhadap permasalahan yang akan di bahas. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah pendapatan masyarakat sebelum menerima kredit. Adalah jumlah keseluruhan hasil usaha nasabah selama satu bulan sebelum menerima kredit dari LKP dalam satuan rupiah (Rp).
2. Jumlah pendapatan masyarakat setelah menerima kredit. Adalah jumlah keseluruhan hasil usaha nasabah selama satu bulan setelah mereka menerima kredit dari LKP dalam satuan rupiah (Rp).

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua data yang harus di analisis, yaitu data tentang pendapatan masyarakat sebelum mengambil kredit dan data tentang pendapatan masyarakat setelah mengambil kredit. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini menggunakan uji beda dua rata-rata (*paired t-test*) dengan taraf signifikat 5% dan perhitungannya dibantu dengan bantuan SPSS 17 for windows.

Untuk mengetahui rata-rata pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah menerima kredit digunakan rumus berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Rata-rata pendapatan masyarakat yang menerima kredit

$\sum x$ = Jumlah pendapatan masyarakat yang menerima kredit.

n = Jumlah masyarakat

Kriteria pengujian:

$H_0: \mu_0 = 0$ artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit

$H_a: \mu_0 \neq 0$ artinya, ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menerima kredit.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini ada 2 data yang harus dianalisis, yaitu data tentang pendapatan masyarakat yang menjadi nasabah Lumbung Kredit Pedesaan sebelum adanya Kredit dan setelah adanya Kredit. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah apakah hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini menggunakan uji t dengan taraf signifikat 5% dan perhitungannya dibantu dengan bantuan SPSS 17 for windows. Dari data yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut menggunakan analisis uji beda dua rata-rata (*Paired t-Test*), dengan bantuan computer program olah data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Hasil analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 1. One-Sample Test

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
y2	53.716	33	.000	9.45000E5	909208.0254	980791.9746
y1	38.040	33	.000	7.48235E5	708217.1926	788253.3956

Sumber: Data primer diolah.

Hasil uji beda dua rata-rata dapat dilihat pada tabel *one Samples Test* di atas di mana rata-rata perbedaan jumlah pendapatan masyarakat sebelum mendapat kredit adalah sebesar Rp.7.48235E5 dan setelah mendapat kredit adalah sebesar Rp.9.45000E5. Perbedaan terendah sebelum menerima kredit adalah sebesar Rp.708217.1926, dan setelah menerima kredit adalah sebesar Rp.909208.0254. sedangkan perbedaan tertinggi sebelum menerima Kredit adalah Rp.788253.3956 dan setelah menerima kredit adalah sebesar Rp. 980791.9746. Berpedoman pada nilai t-test (t-statistik) sebelum menerima kredit sebesar 38.040 dan nilai t-test (t statistik) setelah menerima kredit adalah sebesar 53.716, jika dibandingkan dengan nilai t-tabel (1,697) pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) = 33 ($n-1=34-1=33$) pada taraf signifikan 5%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa berdasarkan nilai tersebut, nilai t-hitung sebelum menerima kredit lebih besar dari t-tabel ($38.040 \geq 1,697$) dan nilai t-hitung setelah menerima kredit lebih besar dari t-tabel ($53.716 \geq 1,697$), artinya hipotesis nol yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara pendapatan masyarakat yang menjadi nasabah Di Lumbung kredit Pedesaan sebelum adanya Kredit dan setelah adanya Kredit diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam pengelolaan data maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Lumbung Kredit Pedesaan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang menjadi nasabah Di Lumbung Kredit Pedesaan (LKP) desa sebarang kecamatan moyo hulu. rata-rata pendapatan sebelum adanya Kredit sebesar Rp.748235,2941 dan rata-rata pendapatan setelah adanya Kredit sebesar Rp.945000,00.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan saran sebagai berikut: Diharapkan kepada pihak pemberian kredit lumbung kredit pedesaan (LKP) tidak membatasi pinjaman kepada yang meminta kredit. Diharapkan kepada yang menerima kredit agar bisa menjaga dan menjunjung tinggi asas yang telah ditentukan oleh pemberi kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ating Somantri, Sombas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. CV Pustaka Setia, Bandung.

- Boediono. 2001. *Pedagang Kaki Lima Dan Kemelutnya*. Penerbit Bina Aksara, Jakarta.
- Harahap, MA. 2002. *Faktor yang Mempengaruhi Pola Pelaksanaan Penyaluran Kredit*
- Ketahanan Pangan di Pedesaan[Tesis]*. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Kaslan A. Tohir. 1983. *Ekonomi Selayang Pandang*. Sumur Bandung, Bandung.
- Kadariah, 1994. *Teori Ekonomi Makro*. LPFE UI, Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mubyarto. 2004. *Peran Lembaga Perkreditan Rakyat Dalam Usaha Membangun Ekonomi Rakyat*. Artikel. www.ekonomirakyat.org.
- Mukijat. 1985. *Kamus Manajemen*. Alumni, Bandung.
- Rahardja, Pratama dan Mandala Manulung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi&Makroekonomi) Edisi Ke Tiga*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Iniversitas Indonesia, Jakarta.
- Raharja, Pratama.1988. *Uang Dan Perbankan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Salehuddin dan Subekti Imam. 1998. *Pedagang Kaki Lima Dalam Usahanya, Jilid Dua*. Airlangga, Jakarta.
- Sugiyono.1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- . 2009. *Metode Penelitian Pendidikan,Pendekatan kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Subagio, Joko.1991. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Suwandi. 1982. *Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial*. Baratara Karya Aksara, Jakarta.